

BAB 1

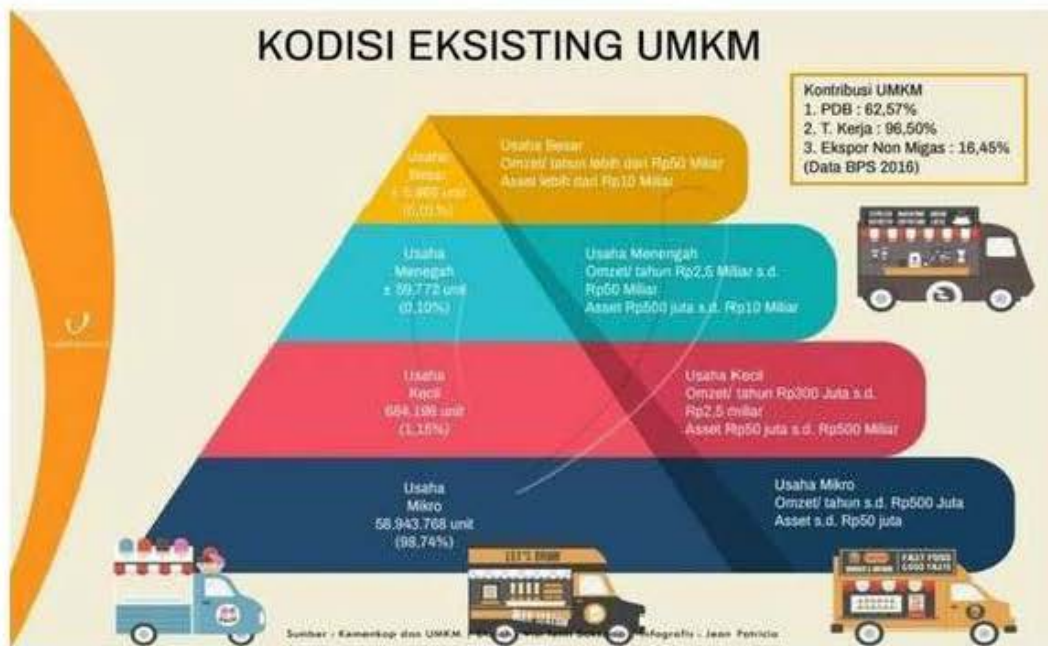
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia ialah negara dengan potensi ekonomi yang sangat besar, sumber daya alam melimpah, dan populasi produksi yang besar. Potensi ini mulai menarik perhatian dunia internasional. Indonesia ialah negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara dan mempunyai banyak ciri-ciri yang menjadikan negara ini pada posisi strategis guna pertumbuhan ekonomi yang pesat. Selain itu, pemerintah pusat telah sangat mendukung di dalam beberapa tahun terakhir guna meminimalisir ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas dan juga memaksimalkan peran manufaktur didalam perekonomian. Pembangunan infrastruktur juga menjadi fokus pemerintah yang diharapkan bisa memberikan multiplier effect bagi perekonomian khususnya bagi usaha kecil dan mikro.

Meskipun sebelumnya diperkirakan bahwa perekonomian menguat, ekonomi domestik dibayangi oleh beberapa risiko negatif yang bisa membuat realisasi pertumbuhan ekonomi bahkan menurun. Covid 19 Pandemi Pada awal Desember 2019 di Wuhan cukup memengaruhi perkembangan ekonomi dunia, dimulai dengan Wuhan China, sampai sekarang masih terasa di berbagai negara termasuk Indonesia. Sehingga sektor MSE (mikro dan usaha kecil) akan menjadi salah satu andalan Indonesia di masa akan datang guna bisa menghindari resesi. Menurut data BPS 2020 ada sekitar 64 juta pengusaha UMK yang memiliki kontribusi besar bagi pembangunan ekonomi nasional. Melihat data dari Kementerian Koperasi dan UMKM berikut, ada sekitar 98,74% pengusaha mikro dan kecil (UMK) di

Indonesia, yang sebagian besar tidak bankable, yang artinya bahwa mereka tidak bisa mengakses perbankan atau pasar modal guna bantuan modal bisnis.



Sumber : Kemenkop & UMKM, diolah Jean Patricia, 2018

Gambar 1.1
Kondisi Eksisting UMKM

Gambar 1.1 Kita dapat mengetahui jumlah bisnis mikro mencapai 58.943.768 unit, yang artinya 98,74% dari total pengusaha di Indonesia (Kemenkop MSME, 2018). Kenyataan ini harus menjadi perhatian khusus terhadap pemerintah dan semua pihak yang terlibat karena akan sangat menentukan masa akan datang ekonomi negara itu. Meskipun kita juga tahu bahwa upaya besar hanya 5.969 unit atau hanya sekitar 0,01% dari total pengusaha di Indonesia, tetapi aset utama dan omset bisnis lebih dari 85%. Sehingga keseriusan dari berbagai pihak, terutama pemerintah, termasuk dunia pendidikan guna secara aktif terlibat didalam mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil ini, sebagian besar di Indonesia ada di sana.

Masalah saat ini ialah akses ke modal mikro dan pengusaha kecil sangat terbatas, terutama sektor informal pengusaha mikro sehingga pengembangannya juga terbatas. Di sisi lain, pengusaha menengah dan besar lebih dimanjakan oleh pasar perbankan dan modal, dengan akses ke modal yang relatif lebih mudah, sehingga keberhasilan dan pengembangan bisnisnya jauh lebih baik. Pemerintah sebenarnya telah memberikan dukungan kepada pengusaha kecil dan mikro melalui berbagai program seperti; KUR (Kredit Bisnis Rakyat), UMI dari Kementerian Keuangan, dan MeKaar dari PNM. Tetapi kenyataan di lapangan, masih banyak wirausahawan mikro yang belum tersentuh, sehingga dibutuhkan lembaga lain seperti BPR dan BMT guna bisa membantu mengatasi ibukota ini. Kondisi inilah yang memotivasi penulis guna memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhi omset pengusaha mikro pelanggan BMT Airlangga Bakti Persada (Abada).

Baitul Maal wa Tamwil Airlangga Bakti Persada atau disingkat BMT ABADA ialah lembaga keuangan syariah yang merupakan koperasi syariah nasional dengan anggota pendiri dari berbagai daerah di seluruh Indonesia, sebagian besar Alumni Universitas Airlangga. Didirikan pada 10 November 2016 bertepatan dengan ulang tahun ke-62 Universitas Airlangga. Kelahiran BMT ABADA ialah inisiatif langsung Bapak Rektor, Wakil Rektor dan beberapa Guru Besar, dan Alumni UNAIR sebagai bentuk layanan nyata kepada masyarakat di sekitar kampus, terutama pengusaha mikro, kecil dan kaum dhuafa.

1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Omset Pengusaha Mikro

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi omset pengusaha mikro sesuai dengan penelitian terdahulu atau artikel sebelumnya sebagai berikut:

- 121 Faktor gender terbukti mempengaruhi omset atau penghasilan pengusaha mikro sesuai dengan beberapa hasil penelitian terdahulu, Romauli Nainggolan (2014) menunjukkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap penghasilan yang didapat. Kuatnya pengaruh gender laki laki sebesar 1.017 kali dibandingkan wanita dalam memperoleh penghasilan UMKM. Artinya laki laki lebih besar pengaruhnya dalam mencapai penghasilan di atas UMR yaitu 2,7 juta. Implikasinya adalah perbanyak jumlah laki laki dalam membuka usaha UMKM. Walaupun data statistik menunjukkan pemilik UMKM adalah 78,2% perempuan dan sisanya 21,8 % laki laki. Desakan akan kebutuhan hidup mendorong wanita untuk bekerja dan berdampak baik bagi perekonomian keluarga. Hal ini diungkapkan dalam penelitian KINERJA, Volume 20, No.1, Th. 2016: Hal. 1-12 10 dilakukan Dumas (1999) yang membuktikan bahwa wanita secara signifikan memilih usaha mikro karena adanya ketidaksetaraan gender dalam pasar tenaga kerja dan fleksibilitas waktu dan peluang ekonomi dalam bisnis. Hal serupa ditemukan dalam penelitian di sector usaha mikro di Afrika Selatan, dimana Gender berpengaruh signifikan dalam kinerja bisnis (Simon Rapiere, 2014).
- 122 Faktor tingkat pendidikan terbukti tidak mempengaruhi omset atau penghasilan pengusaha mikro sesuai dengan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan pemilik UMKM tidak berpengaruh terhadap penghasilan yang diperoleh. Implikasinya adalah tidak perlu sekolah yang tinggi bila sekedar mendapatkan penghasilan sebesar UMR. Sesuai dengan penelitian Tarigan (2006) bahwa tingkat pendidikan tidak berdampak nyata kepada pendapatan karena letak lokasi di pedalaman atau pedesaan tidak punya pilihan kegiatan usaha atau jenis pekerjaan. Hal ini berarti agar tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat penghasilan, maka harus terdapat pilihan atas jenis pekerjaan dan di dalam masing-masing jenis pekerjaan terdapat penjenjangan jabatan. Namun,

dalam penelitian ini tidak dilakukan di desa atau daerah terpencil melainkan di kota besar Surabaya sehingga ada anomali yang terjadi. Hal ini tidak mengejutkan karena jenis dari pekerjaan wirausahawan sebagian besar adalah pedagang. Usaha dagang yang masih usaha mikro kecil menengah. Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Putra (2005) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya penghasilan pelaku pedagang kaki lima di kota Medan. Kesamaan penelitian ini terletak pada letak usaha dari para pelaku UMKM yang berada di kota besar. Membuka usaha di kota besar tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena disebabkan persaingan usaha yang besar serta kecilnya modal usaha yang membuat pelaku UMKM sulit untuk berkembang. Di penelitian ini rata-rata tingkat pendidikan responden yang masih SMA dan sederajat menunjukkan bahwa pendidikan SMA tidak mampu untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi para pelaku usaha yang cukup dalam menjalankan bisnis mereka.

- 123 Faktor pembiayaan murabahah terbukti mempengaruhi omset atau perkembangan pengusaha mikro sesuai dengan hasil penelitian. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) yang dilakukan melalui penghitungan Microsoft Excel 2013 menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan hasil uji T-hitung sebesar $6.212 > T\text{-tabel } 2.005$ sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan signifikansi bernilai $0.00 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa besarnya jumlah pemberian pembiayaan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Alasan anggota pelaku UMKM melakukan pembiayaan murabahah adalah anggota membutuhkan tambahan modal untuk usaha mereka. Maka dari itu anggota mengambil pembiayaan murabahah untuk memenuhi peralatan atau perlengkapan usaha mereka. Besar jumlah pembiayaan yang paling kecil diambil oleh responden adalah Rp. 1.000.0000 – 5.000.000 dan yang paling besar lebih dari 15.000.000. Seluruh pembiayaan

yang diterima oleh nasabah digunakan untuk mengembangkan usaha anggota BMT Fajar Cabang Bandar Lampung (Mayasari 2019).

- 124 Faktor modal sendiri terbukti mempengaruhi omset atau pendapatan pengusaha mikro sesuai dengan hasil penelitian Ni Made Dwi, pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). Hasil pengujian melalui SPSS menunjukkan bahwa variable modal sendiri memiliki koefisien regresi sebesar 0,392 berarti modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Dengan tingkat sig $0,000 < 0,05$ maka Modal Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara modal sendiri dengan pendapatan. Dari modal yang dikeluarkan akan mempengaruhi besar pendapatan yang akan diterima dari menjual makanan ringan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Paramitha (2014) yang menemukan bahwa modal kerja atau dimaksud modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan ukmk di kota Denpasar. Secara teori, hubungan modal sendiri dengan pendapatan adalah positif. Hal ini disebabkan karena dengan modal yang besar maka pedagang lebih terjamin dalam pengadaan barang dalam hal kontinuitasnya maupun dalam hal variasi dan jenisnya sehingga konsumen lebih tertarik untuk melakukan pembelian barang yang akan meningkatkan pendapatan pelaku ukmk (Tri Utari, 2013).

1.3 Perkembangan Jumlah Pengusaha Mikro Nasabah BMT ABADA

Sejak awal berdiri BMT ABADA pada 10 November 2016, perkembangan nasabah dari tahun tahun ke tahun menunjukkan tren yang positif, dari hanya 15 orang pada tahun 2016, menjadi 125 nasabah pada tahun 2017, kemudian meningkat menjadi 566 pada tahun 2018, dan mencapai 746 pada tahun 2019, lihat Gambar 1.1. Demikian juga halnya dengan nominal simpanan yang meningkat dari tahun ke tahun. Dari tahun 2016 yang hanya sebesar Rp. 97 juta, kemudian meningkat menjadi Rp. 276 Juta pada tahun 2017, kemudian meningkat menjadi Rp. 569 Juta pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 754 Juta, lihat Gambar 1.2.

**Gambar 1.2****Perkembangan Nasabah BMT ABADA****Gambar 1.3****Perkembangan Simpanan Nasabah BMT ABADA**

Perkembangan nasabah pembiayaan juga cukup baik dari tahun ke tahun sejak berdiri pada tahun 2016. Pada tahun 2016 belum ada penyaluran pembiayaan karena baru beroperasi 1 bulan, namun pada tahun 2017 sudah ada pembiayaan sebesar Rp. 282 Juta, kemudian meningkat menjadi Rp. 605 juta pada tahun 2018, dan terakhir pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp. 737 juta. Lihat Gambar 1.4.

**Gambar 1.4****Perkembangan Pembiayaan Nasabah BMT ABADA****1.4 Kesenjangan Penelitian**

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis sejauh ini, terutama ketika terlibat langsung menjadi asisten pemasaran di BMT ABADA selama beberapa bulan, bahwa pertumbuhan omset pengusaha mikro cukup didampaki oleh pemberian Pembiayaan Murabahah dari BMT. Tetapi belum melihat dampak gender dan tingkat pendidikan dan modal BMT sendiri. Sesuai dengan hasil Penelitian sebelumnya, bahwa perbedaan jenis kelamin bisa memengaruhi tingkat produktivitas seseorang (Ukkas, 2017), tetapi dari hasil pengamatan sepertinya wirausahawan mikro tidak terlalu ditentukan oleh gender karena banyak pengusaha dari ibu yang lebih berhasil dari bapak-bapak. Tetapi umumnya pria lebih produktif guna pekerjaan yang bergantung pada kekuatan fisik (Nainggolan, 2016). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pendidikan akan mempengaruhi metode produksi dan inovasi sehingga upaya yang dilakukan bisa berjalan secara maksimal. Kemampuan guna berjalan secara maksimal akan mempengaruhi omset (Gunawan, 2015) yang menyebutkan bahwa tingkat variabel pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan pada omset anggota kelompok UKM UP3HP di kota

Bengkulu. Didalam realitas sehari-hari di lapangan, banyak pengusaha mikro pelanggan BMT yang hanya lulusan sekolah dasar (SD) tetapi dengan keuletan dan antusiasme bisa bekerja dengan baik. Secara teori dan beberapa Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa besarnya modal pengusaha mikro akan mempengaruhi jumlah omset. Sesuai dengan Penelitian Riawan dan Kusanawan 2018 yang menyebutkan bahwa modal itu sendiri memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan bisnis di sektor UMKM. Tetapi secara empiris, ada beberapa pelanggan yang memiliki modal yang cukup dan mendapatkan Pembiayaan murabahah tetapi tidak memiliki dampak langsung pada peningkatan laba termasuk omset mereka. Kemungkinan dampak dari manajemen kurang atau bahkan tidak efektif, sehingga bisa saja dampak dari pengetahuan atau tingkat pendidikan wirausahawan mikro sendiri. Gender juga bisa menjadi salah satu penyebabnya, karena manajemen keuangan ibu lebih detail dan hati-hati. Jadi masih ada kesenjangan diantara hasil Penelitian dan teori yang sebelumnya dengan kenyataannya pada pebisnis mikro pelanggan BMT ABADA. Inilah yang mendorong penulis guna melakukan Penelitian ini, guna mengetahui lebih lanjut tentang kesenjangan diatas.

Dari latar belakang dan kesenjangan Penelitian diatas, perumusan masalah Penelitian ini ialah:

1. Apakah gender memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan omset pengusaha mikro nasabah BMT Airlangga Bakti Persada?

2. Apakah tingkat pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan omset pengusaha mikro nasabah BMT Airlangga Bakti Persada?
3. Apakah pembiayaan murabahah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan omset pengusaha mikro nasabah BMT Airlangga Bakti Persada?
4. Apakah modal Anda sendiri memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan omset pengusaha mikro nasabah BMT Airlangga Bakti Persada?
5. Apakah gender, tingkat pendidikan, pembiayaan murabahah, dan modal sendiri secara bersama memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan omset pengusaha mikro nasabah BMT Airlangga Bakti Persada?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang, kesenjangan Penelitian, serta rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Guna mengetahui dampak gender terhadap peningkatan omset pengusaha mikro nasabah BMT Airlangga Bakti Persada.
2. Guna mengetahui dampak tingkat pendidikan terhadap peningkatan omset pengusaha mikro nasabah BMT Airlangga Bakti Persada.
3. Guna mengetahui dampak pembiayaan murabahah terhadap peningkatan omset pengusaha mikro nasabah BMT Airlangga Bakti Persada.
4. Guna mengetahui dampak modal sendiri terhadap peningkatan omset pengusaha mikro nasabah BMT Airlangga Bakti Persada.

5. Guna mengetahui dampak gender, tingkat pendidikan, pembiayaan murabahah, dan modal sendiri secara bersama terhadap peningkatan omset pengusaha mikro nasabah BMT Airlangga Bakti Persada.

1.6 Ringkasan Metode Penelitian

Pada bagian ini, penulis menjelaskan secara singkat metode dalam melakukan Penelitian. Teknik analisis yang diaplikasikan dalam Penelitian ini yaitu regresi berganda, pengujian hipotesis klasik guna melihat apakah model regresi berganda layak didalam Penelitian ini. Uji hipotesis klasik yang diaplikasikan ialah uji normalitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Guna menentukan dampak masing-masing uji variabel bebas, dan menentukan dampaknya bersama-sama, melalui uji F.

1.7 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini memperlihatkan yakni gender memiliki dampak signifikan positif dan signifikan pada omset pelanggan mikro pelanggan BMT ABADA dengan (sig. 0,000 < 0,05 dan t hitung 11,315 > t tabel 1.661). Demikian juga dengan tingkat pendidikan, ia memiliki efek positif positif tetapi tidak signifikan dengan (sig. 0.511 > 0,05 dan nilai t hitung 0,659 < t tabel 1.661), yang artinya bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi omset Pelanggan BMT ABADA. Pembiayaan murabahah memiliki dampak positif dan signifikan secara parsial terhadap omset (sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 11,315 > T tabel 1.661). Dan modal itu sendiri memiliki dampak positif dan signifikan pada omset (sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 4,445 > t tabel 1.661). Hasil Penelitian juga menunjukkan bahwa bersama-sama gender, Pembiayaan murabahah dan modal

sendiri memiliki efek positif dan signifikan terhadap peningkatan omset pelanggan BMT ABADA, kecuali tingkat pendidikan yang tidak berpengaruh signifikan. Nilai signifikansi ialah 0,00 atau kurang dari 0,05. Dengan R Square sebesar 0,753, yang artinya bahwa secara bersama tiga variabel independen didalam bentuk gender, Pembiayaan murabahah, dan modal sendiri memiliki dampak pada omset pelanggan BMT ABADA sebesar 75,3 persen, dan 24,7 persen ialah dampak dari variabel yang tidak diteliti. Jadi hasil Penelitian ini menjawab dan membuktikan kebenaran dari tiga hipotesis sebelumnya, kecuali tingkat pendidikan.

1.8 Kontribusi Penelitian

Hasil Penelitian ini berkontribusi pada realitas empiris yang secara teori dan berdasarkan beberapa Penelitian sebelumnya tingkat pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan pada peningkatan omset pengusaha, tetapi ternyata didalam Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan omset pengusaha mikro pelanggan BMT atau dari hasil tes statistik tidak signifikan. Ini artinya bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin omset pengusaha mikro bisa lebih baik atau lebih besar, karena biasanya lebih ditentukan oleh pengalaman panjang dan jaringan atau pasar yang terbentuk dengan baik. Hasil Penelitian ini juga bisa menjadi dasar kebijakan Kementerian Koperasi dan UKM serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) didalam membuat peraturan atau kebijakan didalam mengawasi industri jasa keuangan mikro, terutama dalam industri BMT. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi guna studi di masa depan yang terkait dengan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap omset pengusaha mikro.

1.9 Sistematika Penulisan

Penyusunan Penelitian ini dilakukan dengan sistematika:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai landasan teori yang menjelaskan tentang pemahaman Baitul Maal Wa Tamwil (BMT), Pembiayaan murabahah, modal sendiri, dan omset pengusaha mikro. Ada juga Penelitian sebelumnya sebagai konsep dasar, hipotesis yang diajukan, model analisis dan kerangka berfikir Penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode Penelitian, yang menjelaskan tentang pendekatan Penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran umum terkait objek Penelitian, deskripsi hasil Penelitian, analisis hasil Penelitian, pengujian hipotesis yang ada, dan pembahasan hasil Penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan Penelitian yang didapatkan dari pembahasan yang sudah diuraikan diatas dan saran yang sebaiknya digunakan sebagai perbaikan atas

kekurangan dan keterbatasan yang ada didalam Penelitian ini agar bisa bermanfaat guna Penelitian berikutnya.